Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1 ; Nomor 6 ; Desember 2023 ; Page 162-168
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.172
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi

E-ISSN : 2988-5760

Future Islamic Education Untuk Indonesia Emas 2045 (Relevansi Pendidikan Era Andalusia)

Wahyu Taufiqur Rohman[1*], Mochamad Iskarim[2], Failasuf fadli[3]

[1] Magister Pendidikan Agama Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongaan
[1*]rahmanwahyu489@email.com, [2] iskarim@uingusdur.ac.id , [3]failasuffadli@uingusdur.ac.id

Info Artikel

Masuk:
04 Desember 2023
Diterima:
06 Desember 2023
Diterbitkan:
15 Desember 2023

Kata Kunci:
Islamic ,
Education,
Indonesia
Emas
2045

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mempersiapkan bekal teori pendidikan islam untuk menuju indonesia emas 2045, mempelajari sejarah kejayaan pendidikan Andalusia, relvansi pendidikan Andalusia dengan pendidikan untuk Indonesia emas 2045. Tiga hal kemiripan Andalusia dengan Indonesia, pertama Andalusia dan Indonesia sama-sama menjadi sebuah negara dengan jumlah pemeluk islam terbanyak di banding agama lain, kedua sistem ekonomi yang menopang dana pendidika sama-sama berasal dari agrarian, industri, dan sumber daya laut, ketiga menjadi sebuah tempat tinggal untuk berbagai agama bukan hanya islam. Andalusia memberikan sebuah pelajaran berharga bahwa negara yang berhasil di sektor pendidikan nya akan membawa kebaikan untuk sektor lainnya. Meghadirkakn Allah dalam setiap kesempatan menjadi sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pemerintahan dan kebijaksanaan pemimpin dalam mengelola negara yang di tempati oleh berbagai agama harus senantiasa dipupuk dan diimbangi dengan ilmu pengetahuan pemimpinnya. Tiga yang perlu diperhatikan untuk pendidikan islam Indonesia emas 2045 yaitu dukungan pemerintah, penanaman multiple intelligence dan integrasi interkoneksi agama sains, dan ilmu pengetahuan.

PENDAHULUAN

Bonus demografi Indonesia akan terjadi di 2045, hal ini harus disadari sebagai sebuah bentuk anugerah Allah. S.W.T dengan diharuskan nya generasi sekarang menyiapkan kebutuhan untuk tahun tersebut salah satunya adalah konsep pendidikan islam yang cocok untuk tahun tersebut. Pendidikan di adab 21 adalah mencari tahu bukan di beri tahu, konsep ini menjadi awal dinamisnya pendidikan(Sudarma, 2022). Menjadi sebuah pertanyaan tentang bagaimana nantinya pendidikan islam akan dikemas di tahun 2045 dengan tantangan bonus demografi tersebut. Islam rahamatan lil alamin bisa terwujudkan salah satu dimulai dari pendidikan nya terlebih dahulu, hasil dari pendidikan tersebut akan menghasilkan manusia-manusia yang mempunyai pemahaman secara baik mengenai islam sebagai agama rahmatan lil alamin.

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin diartikan dalam bahasa Indonesia adalah islam yang bisa menjadi rahmat untuk alam semesta. Rahmat bagi semesta alam berarti islam yang humanis, dinamis, universal dengan tuntunan Al-Qur'an sumber pertama dan Hadits sebagai sumber kedua, serta sumber-sumber lainnya.(Jamaluddin, 2020). Wajah islam rahmatan lil alamin adalah manusia yang semakin berpendidikan dan beradab dengan wawasan(Halik & Wardah Hanafie Das, 2016). Upaya tersebut harus dimulai dari bagaimana pendidikan islam yang cocok untuk tahun 2045, sumbangan pemikiran untuk pendidikan islam di tahun 2045 akan sangat bermanfaat sebagai warisan untuk generasi selanjutnya. Keberagaman multiple intelligence juga harus di Kelola dan di akomodri untuk waktu yang akan datang.

Multiple intelligence merupakan pemetaan kecerdasan manusia yang sangat beragam yang di sebabkan oleh faktor genetik dan faktor lainnya(Tri Sukitman, n.d.). kecerdasan ini akan lebih baik jika diarahkan dan akomodir dengan baik. Multiple intelligence antara lain adalah, kecerdasan spasial/visual, kecerdasan linguitik/verbal, kecerdasan matematik/logical, kecerdasan kinestetik/fisik, kecerdasan ritmik/musikal kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual(Hasanah, 2015). Keberagaman ini adalah bentuk maha adil nya Allah, S.W.T dalam memberikan kelebihan untuk setiap manusia, yang harus bisa dipahami antar sesame manusia. Pemahaman pendidikan tentang hal ini akan membawa pendidik menghadirkan pendidikan diferensiasi dengan nafas humanisme.

Keberagaman tersebut pernah di kelola dengan baik pada waktu kejayaan Andalusia yang bisa kita ambil pelajaran dari kejayaan pendidikan pada waktu itu. Konsentrasi pendidikan pada waktu itu bukan hanya pada bidang keagamaan saja, melainkan juga pada sains dan teknologi.(Aziz et al., 2017). Agama, sains dan teknologi menjadi sebuah bahasan untuk menyongsong pendidikan Indonesia emas 2045 integrasi interkoneksi antara ke tiga nya tanpa meninggalkan salah satu, menjadi sebuah multi displin keilmuan yang penting untuk disiapkan sedari sekarang. Agama, Sains dan Teknologi

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

harus saling bahu membahu dalam mengawal pendidikan yang akan di jadikan fondasi kokoh(Fakkah, 2021), yang terpenting dari itu satu diantara tiga komponen ini tidak saling menyalahkan.

Menghadirkan pendidikan yang humanistik dalam bingkai perbedaan yang ada di Indonesia bukan sebuah hal yang mudah jika dipersiapkan dengan baik. Apalagi sewaktu nanti Indonesia di tahun 2045 yang akan di penuhi oleh usai produktif. Sumber daya manusia pada tahun tersebut harus dipikirkan dari sekarang dari berbagai sektor kehidupan. Sektor pendidikan menjadi sebuah pekerjaan yang mau tidak mau harus di kondisikan juga. Ketika sebuah negara memiliki penduduk yang sebagian besar memiliki ilmu pengetahuan maka kebijaksanaan penduduk akan tumbuh secara sendirinya dan keamanan, kenyamanan negara sudah pasti terjamin.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan atau library research. Penelitian kepustajaan adalah penelitian yang menggali informasi dari berbagai sumber Pustaka seperti buku, artikel, dokumen, majalah, dan sumber lainnya (Sari, 2020). Pengolahan sumber kepustakaan dalam penulisan sejarah secara urut dan sistematis yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, histografi (Hartatik, 2018). Heuristak adalah kegiatan pertama dalam proses penelitian metode sejarah. Peneliti melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber ini dapat berupa artefak sejarah yang mencerminkan masa lalu yang ditemukan melalui studi literatur yang berlandaskan pada laporan lisan, serta melauli obeservasi lapangan, termasuk data primer dan sekunder. Kedua,verifikasi. Yakni disebut kritik sumber, adalah proses penelitian yang digunakan untuk menilai keabsahan dan keandalan sumber-sumber sejarah dengan melakukan evaluasi baik dari segi eksternal maupun internal(Sukmana, 2021) Ketiga, Interpretasi. Tahapan interpretasi terdiri dari dua komponen yakni analisis dan sintesis. Melalui proses interpretasi, peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang telah disaring melalui proses verikfikasi. Hasil dari interpretasi ini akan membentuk dasar pembuatan karya tulis sejarah. Keempat, Historiografi (penulisan). Histiografi merupakan kompilasi hasil penelitian yang disusun secara berurutan dalam satu narasi. Ini merupakan penggabungan elemenelemen fakta menjadi sebuah narasi sejarah yang terwujud dalam bentuk tulisan. Proses ini terjadi setalah proses pencarian, evaluasi, dan interpretasi sember-sumber sejara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejayaan pendidikan Andalusia

Andalusia menjadi sebuah sejarah manis bagi umat islam di masa lalu, sejarah Andalusia yang sampe sekarang masih di pelajari oleh para penuntut ilmu. Mempelajari sejarah Andalusia bertujuan untuk mengetahui bagaimana Andalusia bisa berjaya sewaktu dulu, baik dari segi pemerintahan, ekonomi maritim, dan pendidikan (Setiawan, 2021). Pendidikan Andalusia menjadi salah satu yang sering di soroti dan di pelajari, Andalusia pernah menjadi sebuah pusat ilmu pengetahuan dunia. Universitas dan mahasiswa dari berbagai negara berkumpul untuk tujuan yang sama dan hidup aman nyaman di bawah khalifah-khalifah yang berkuasa. Faktor penyebab maju nya pendidikan Andalusia antaralain dukungan pemerintah, menerima ilmu baru dengan terbuka, mudahnya akses ilmu pengetahuan.

Khalifah Abdurrahman III dan Hakam II merupakan khalifah yang dianggap bisa membawa Andalusia ke masa keemas an. Pendidikan Andalusia yang berhasil juga berawal dari dukungan para khalifahnya yang berilmu dan mencintai ilmu pengetahuan (Septialona, 2016). Negara hadir menyumbang keperluan pengembangan untuk kemajuan ilmu pendidikan dengan pengelolaan putaran ekonomi yang di lakukan dengan baik. Reformasi agraria dan pembukaan pasar khusus, hubungan harmonis penguasa pengusaha dan ulama, perindustrian dan kelautan. Hasil dari itu Sebagian kemudian dialokasikan ke sektor pendidikan guna pengembangan ilmu pengetahuan, baik itu pendirian universitas, penerjemahan kitab-kitab dll.

Cendekiawan muslim yang lahir di era Andalusia Ibnu Rusyd (520-595H/1126-1198M) di kalangan eropa di kenal dengan Averroes, Ibnu Thufail (Abu Bacer), Ibnu Khaldun, Ibnu Hazm, Ibnu ‘Arabi. Cendekiawan yang lahir di masa itu sangat mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan bahkan sampe ke eropa. Universitas yang ada di Andalusia bahkan di datangi oleh para mahasiswa eropa untuk menuntut ilmu. Universitas yang ada di Andalusia anatara: Malaga, Salamanca, Seville, Granada, Cordova (Susanti, 2016). Bersamaan dengan lahirnya para cendekiawan lahir juga disiplin ilmu baru sebagi sebuah hasil dari perkembangan pendidikan yang ada pada waktu itu.

Keterbukaan atas disiplin ilmu pengetahuan baru juga sangat dihargai pada zaman ini, ilmu yang sewaktu dulu dianggap tabuh di era Andalusia di pelajari dan diajarkan sesuai dengan syariat islam yang berlaku. Hasil dari itu semua lahir ilmu seperti halnya musik, arsitektur, lingusitik, filologi, tata bahasa, dan leksikografi, astronomi dan ilmu falaq, kedokteran dan sosiologi islam. Keterbukaan atas ilmu pengetahuan tersebut didukung dengan baik oleh para khalifah yang berkuasa (Maryono & Laksono, 2021). Kebijaksanaan khalifah sebagai penguasa dengan didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran beragama baik menghasilkan gaya kepemimpinan yang haus akan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan rakyat Andalusia pada waktu itu.

Pendidikan di Andalusia secara umum di bagi menjadi dua bagian tingkatan yaitu kuttab dan pendidikan tinggi (Adawiyah, 2015). Perbedaan antara kuttab dengan pendidikan tinggi bukan hanya jenjang umurnya saja yang berbeda lebih dari itu disiplin ilmu yang diajarkan juga memliki perbedaan mendasar yang sudah di analisis oleh pemerintah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendidikan tinggi di Andalusia bukan hanya di minati dan di nikamti oleh masyarakat Andalusia saja, banyak pelajar dari eropa bahkan yang bukan pemeluk agama islam. Kemahsyuran pendidikan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Andalusia pada waktu itu memang bukan rahasia lagi, kebutuh ilmu pengetahuan bagi kalangan cendekiawan eropa menjadi sebuah alasan konkrit adanya pelajar dari eropa di Andalusia.

a. Kuttab

Lembaga ini menyediakan berbagai macam ilmu pengetahuan seperti fikih, bahasa dan sastra, musik dan kesenian untuk para siswanya(Fathurrahman, 2018). Fikih menjadi sebuah pondasi awal ilmu pengetahuan mereka sebagai bekal untuk beribadah dengan baik baik itu ibdaha mualamah dan ghairu muamalah, bahasa dan sastra menjadi bekal untuk keilmuan selanjutnya karena bahasa resmi dan procedural yang dipakai pada waktu itu adalah arab maka bekal ini sangat penting untuk tingkatan pendidikan selanjutnya, musik dan kesenian diajarkan dan di pelajari sebagai sebuah bentuk penyaluran ekspresi yang baik dan dikemudian hari di jadikan sebagai media dakwah.

b. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi menyediakan berbagai macam ilmu pengetahuan lanjutan setelah ilmu pengetahuan dasar yang di dapat di lembaga kuttab, ilmu pengetahuan yang diajarkan seperti filsafat dan rumpun sains. Rumpun sains menyediakan nilmu kedokteran, matematika, astronomi, dan musik. Tongak peradaban keilmuan Andalusia memang memgegang peranan penting pada zamannya, pada zamannya berbagai pelajar dari eropa, afrika dan asia berdatangan dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan.

Lembaga pendidikan yang tersedia bukan hanya semata-mata mengembangkan ilmu pengetahuan, akan tetapi penanaman nilai-nilai ketuhanan juga menjadi sebuah faktor kejayaan Andalusia. Hasil dari perpaduan penanaman nilai-nilai ketuhanan, ilmu pengetahuan dan dorongan pemerintah menjadi sebuah kunci dasar peradaban Andalusia yang masyhur pada zamannya dan sampai sekarang sejarahnya masih di pelajari.

Pendidikan islam Indonesia emas 2045 (Relevansi Konstruksi Pendidikan Andalusia)

Eksistensi perkembangan keilmuan pada masa Andalusia menjadikan Andalusia sukses menjadi negara adikuasa pada zamannya(Muthoharoh, 2018). Perkembangan ini ditandai dengan adanya interaksi interkoneksi antara agama, sains, dan teknologi. Indonesia emas 2045 akan benar-benar menjadi anugerah Allah. S.W.T dengan baik jika bonus demografi ini dipersiapkan dengan sabaik mungkin. Konstruksi pendidikan yang perlu disiapkan bukan hanya tanpa konsep, konsep konstruksi pendidikan yang perlu di siapkan untuk Indonesia emas 2045 harus merangkul aspek pendidikan islam yang luhur, penggunaan teknologi dan kebutuhan masyarakat untuk waktu itu.

1. Dukungan pemerintah

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan.(Yuhasnil, 2020). Undang-undang ini sudah seharusnya untuk diterapkan dan diusahakan dengan sebaik-baik nya, masyarakat berhak menagihnya karena amanat pembukaan undang-undang juga mengatakan untuk mencerdasakn kehidupan bangsa. Bangsa yang terdidik dan tercerdaskan sudah dengan sendiri nya membawa negara nya menjadi negara yang lebih baik dari sebelumnya.

Mahkamah konstitusi yang berwenang untuk ikut serta dalalm upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia juga tidak tinggal diam. Putusan MK yang mengabulkan permohonan pemohon tentang yudicial review UU sisdiknas membawa angin segar untuk iklim perkembangan pendidikan nasional (Wulandari, 2021). Amanat putusan MK untuk mengalokasikan 20% anggaran APBN atau APBD harus terus dikawal untuk mendukung kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan agar pemerataan pendidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Sejalan dengan itu semua maka wajib pemerintah memberikan ketegasan tentang 20% anggaran APBN dan APBD agar segera terealisasikan dengan baik.

Kualitas pendidikan menjadi sebuah bahan diskusi yang serius untuk waktu sekarang, kualitas pendidikan yang baik akan berbanding lurus dengan *out put* sumber daya manusia (Alifah, 2021). Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat di bantu oleh pemerintah daerah bertujun mempermudah hilirisasi dan akses yang mudah di jangkau. Mengelola pendidikan di negara kepulaun dengan luas negara yang tidak kecil menjadi sebuah tantangan pemerintah. Pengingkatan kualitas pendidik juga masih menjadi sebuah bahan diskusi yang serius, baik itu yang berkaitan kompetensi pendidik dan kesejahteraan pendidik (Nurarfiansyah et al., 2022). Pembentukan karakter dalam pendidikan menjadi salah satu focus juga dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya sekedar melahirkan prestasi akademik saja, lebih dari itu harus mencipatakan karakter dan budi pekerti luhur (Fatmah, 2018). Karakter dan budi pekerti luhur manusia harus di latih dan dibiasakan, masyarakat Indonesia akan lebih menghargai anak-anak yang memiliku budi pekerti luhur seperti halnya jujur dari pada nilai yang baik tapi cara mendapatkan nya tidak dengan budi pekerti luhur. Dunia digital juga menjadi sebuah tantangan dalam pembentukan karakter, mudah nya akses informasi yang diperoleh jika tidak dilandasi kebijaksanaan hati dan semangat ilmu pengetahuan maka bisa menjadi senjata makan tuan untuk penggunanya.

Degradasi moral pendidik di tengah arus digital juga harus segera dicarikan solusi, degrasi moral pendidik menjadi bukti nyata bahwa masih perlunya peningkatan kualitas moral pendidik di Indonesia (Muvid & Ridho, 2023). Mendidik sebuah generasi memang tidak bisa di samakan dengan generasi sebelumnya, cara mendidik di zaman sekarang saja misalnya untuk generasi Z tidak hanya dengann perkataan lebih dari itu mereka generasi Z bukti contoh dn teladan nyata. Teladan yang dibutuhkan dikarenakan sejak dulu generasi Z sudah terbiasa dengan aktivitas yang bersumber dengan audio dan visual. Audio dapat diartikan sebagai nasihat, visual bisa diartikan sebagai teladan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Setelah semua sumber daya digunakan baik yang berhubungan dengan logistic, tenanga pendidik, dan kebijakan pemerintah. Maka selanjutnya pemerintah wajib mengukur kepuasan pendidikan yang sudah diterapkan. Mengukur kepuasan masyarakat tentang pendidikan yang ada bertujuan untuk bahan evaluasi semua perjalanan pendidikan yang sudah dijalankan. Persoalan yang muncul segera di carikan solusi, memberikan ruang terbuka untuk kritik saran dan masukan dari masyarakat guna perbaikan (WACHIDAH, 2021). Mendahulukan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan golongan juga menjadi sebuah hal yang harus terus dijaga eksistensinya.

2. Penguatan Multiple Intelligence

Multiple Intelligences yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda merupakan salah satu teori kecerdasan yang memperoleh banyak pengakuan akhir-akhir ini. Teori ini dicetuskan oleh Howard Gardner, psikolog dari Harvard. Mula-mula Gardner menemukan tujuh jenis kecerdasan tetapi kemudian mengembangkannya menjadi delapan, dan membahas kemungkinan kecerdasan yang ke sembilan.(Hasanah, 2015) Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa orang yang memiliki jenis kecerdasan tertentu, kecerdasan musikal misalnya, akan menunjukkan kemampuan tersebut dalam setiap aspek hidupnya (Suarca et al., 2016).

Kecerdasan spiritual, Kecerdasan ini ditandai dengan kecenderungan manusia yang memahami konsep bahwa ada peran tuhan di dalam sebuah kehidupan dengan ke maha kuasa an nya yang tidak bisa di lawan. Orang atau anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menyukai kejujuran, bekerja dengan penuh pedoman agama, menyiapkan kehidupan selanjutnya atau kematian. Pemahaman dan penanaman kecerdasan spiritual sejak dini akan menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi lebih baik seiring bertambahnya umur, nalar, dan pengetahuan anak (Ardiana, 2022).

Kecerdasan lingustik/verbal, kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Orang atau anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal. Seperti halnya berkomunikasi lisan & tulis, mengarang cerita, diskusi atau debat mengenai sebuah masalah, belajar bahasa asing, bermain game bahasa (Yavich & Rotnitsky, 2020). Kecerdasan linguistic/verbal menjadi sebuah kecerdasan dasar yang harus di tumbuh kembangkan, berkaitan dengan kecerdasan tersebut komunikasi anatar sesame individu lain menjadi salah satu faktor pentingnya kecerdasan verbal.

Kecerdasan spatial/visual, Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal, arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, denah, membuat dan membaca chart, peta, koordinasi warna, membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya, menciptakan dan interpretasi grafik, desain interior, dapat membayangkan secara detil benda-benda, pandai navigasi, arah, melukis, membuat sketsa, bermain game ruang, berpikir dalam image atau bentuk, memindahkan bentuk dalam angan-angan.

Kecerdasan matematik/logical. Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal. menghitung, menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, mengorganisasikan/membuat garis besar, membuat langkah-langkah, bermain permainan yang perlu strategi, berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak, menggunakan algoritme. Penggunaan logika untuk menyelesaikan sesuatu perlu di bombing dan di biasakan sebagai rangsangan kecerdasan logika atau matematika (Morgan, 2021).

Kecerdasan kinestetik/fisik. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan, mudah belajar dengan melakukan, mudah memanipulasikan benda-benda (dengan tangannya), membuat gerak-gerik yang anggun, pandai menggunakan bahasa tubuh.(Saihu, 2019)

Kecerdasan ritmik/musical. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titinada, dan warna nada; apresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul, mudah mengenal ritme, belajar dan mengingat dengan irama, lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi music, memainkan instrumen music, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik (not balok, dll), mengetukkan tangan, kaki, memahami struktur musik.(Tri Sukitman, n.d.)

Kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempathi dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, kerjasama dalam tim.

Kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi; pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: berfantasi, “bermimpi”, menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda, menyukai waktu untuk menyendiri,

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

berpikir, dan merenung, introspeksi, mengetahui dan mengelola minat dan perasaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, memotivai diri, mematok tujuan diri yang realistis, memahami konflik dan motivasi diri.

Kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies; mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasi flora dan fauna, mengoleksi flora dan fauna, menemukan pola dalam alam, mengidentifikasi pola dalam alam, melihat sesuatu dalam alam secara detil, meramal cuaca, menjaga lingkungan, mengenali berbagai spesies, memahami ketergantungan lingkungan, melatih dan menjinakkan hewan.

3. Integrasi interkoneksi agama, sains, dan teknologi

Integrasi berasal dari bahasa inggris yang berarti kesempurnaan (Daulay & Salminawati, 2022). Integrasi jika menilik dari bahasa arab sama artinya dengan tamakul yang berarti total, sempurna, penuh, lengkap, utuh, keseluruhan. Integrasi berguna untuk melengkapi sebuah pemahaman ilmu pengetahuan agar tidak berdiri sendiri-sendiri dengan sudut pandang sendiri-sendiri. Pemahaman ilmu pengetahuan yang lelngkap akan melahirkan kebijaksanaan jika bertabrakan dengan disiplin ilmu tertentu, kebijaksanaan ini yang penting dan perlu di pelihara untuk tercapai nya masyarakat yang nyaman dengan berbagai perbedaan yang ada. Pemahaman menyeluruh juga mengahsilkan daya nalar manusia yang lebih kompleks, daya nalar manusia yang kompleks tidak akan pernah melihat sesuatu hanya dari satu sisi dan tidak akan mudah menyalahkan sisi lain dari ilmu pengetahuan yang ada.

Integrasi ingin mendorong atau mendayung diantara dua hubungan itu, sehingga membuka kontak kolerasi yang bermakna antara agama dan ilmu pengetahuan (sains), akan tetapi tidak tercebak dalam konflik.(Jendri, 2019). agama dan sains yang berisi tentang: pengalaman dan interpretasi, peran komunitas dan analogi dan model. Kedua menyangkut tentang Partisipasi individu dan iman religious yang mencakup pembahasan partisipasi individu dan konsentrasi puncak, teologi biblikal dan teologi natural, interaksi Iman (komitmen) dan akal (penemuan) yang sama-sama tidak eksklusif, dan komitmen religius dan pertanyaan reflektif.(Hidayatullah, 2019). Perkembangan IPTEK adalah kenyataan yang bersifat ambivalen. Di satu pihak, IPTEK membantu manusia untuk mengembangkan kehidupan individuindividu dan bersama: tansportasi, komunikasi-multimedia, peningkatan sarana dan mutu pendidikan, dan lain-lain(Suryanti, n.d.)

Interkoneksi berarti hubungan antar satu sama lain, dalam dunia pendidikan berarti hubungan antar disiplin ilmu satu dengan yang lain (Kholid & Supriyadi, 2021). Perlu hubungan antar disiplin ilmu satu dengan lain menjadi wacana yang muncul di zaman sekarang yang harus terus di kembangkan, kebutuhan interkoneksi di zaman sekarang menjadi hal wacana yang harus segera di wujudkan secara bersama-sama dengan baik melalui dorongan pemerintah, para cendekiawan dan seluruh pelaku pendidikan serta tenaga pendidikan yang ada. Hubungan antar disiplin ilmu satu dengan disiplin ilmu lain nya bermanfaat untuk menghindari fanatisme anatar dispilin, sebagai contoh nya adalah agama dan sains yang terkadang memiliki perbedaan yang jika ini diteruskan maka terjadi fanatisme dan ketidak nyamanan dalam masyarakat.

Pendidikan berbasis teknologi dan pemanfaatn media seperti AI, robotik, dan big data harus segera di pelajari agar bisa dikendalikan dengan baik (Zen, 2019). Pemanfaatn teknologi harus di dukung oleh akses sinyal yang merata ke seluruh daerah Indonesia agar layanan pendidikan berbasis teknologi bisa dirasakan kepada seluruh masyarakat. Pendidik dan pelajar harus bisa dikondisikan dengan baik untuk semua hal yang sifat nya harus, pemberian materi pengunaan layanan pendidikan berbasis teknologi bukan hanya untuk pelajar saja akan tetapi guru sebagai tenaga pendidik juga harus memahami itu.

Integrasi interkoneksi agama, sains, dan teknologi adalah sebuah tantangan yang harus di jawab dan mulai dari sekarang harus di persiapkan dengan baik (Amril, 2019). Posisi agama dan sains yang sering bertolak belakang harus segara di temukan solusi, walaupun sudah banyak contohnya bahwa al qur'an sebagai sebuah ilmu agama sebenarnya sangat mengandung ilmu sains. Seringkali juga cendekiawan sains menjadi tambah agamis dan lebih dekat dengan tuhan jika sains nya sudah mendalam. Lebih dari sebuah hubungan yang baik anatara agama, sains dan ilmu pengetahuan adalah produk dari itu semua. Karya yang bermanfaat atas hadirnya integrasi interkoneksi antara agama sains dan teknologi untuk masyarakat adalah sebuah hal yang di nanti.

KESIMPULAN

Sejarah Andalusia menjadi sebuah bukti nyata bahwa pendidikan harus di siapkan dengan sabaik mungkin, kejayaan Andalusia bukan tanpa halangan. Halangan Andalusia dalam era keemas an yang di pimpin oleh khalifah Abdurrahman III dan Hakam II adalah merukun kan masyarakat majemuk dengan latar belakang dan agama yang berbeda-beda. Andalusia menjadi rumah dan tempat mencari ilmu dari berbagai pihak dan golongan. Menyongsong Indonesia emas 2045 dengan belajar sejarah pendidikan Andalusia menjadi sebuah solusi untuk pendidikan dengan keadaan penduduk Indonesia pada tahun 2045 nanti di penuhi oleh manusia produktif. Tiga hal yang perlu di siapkan dan di tingkat kan oleh Indonesia antaralain: dukungan pemerintah, penguatan multiple intelligence, integrasi interkoneksi agama, sains dan teknologi.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan Dr. Mohammad Iskarim, S. Pd. I, M.S.I selaku dosen mata kuliah sejarah pendidikan islam, program studi magister pendidikan islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan materi ajar, dan membimbingan mata kuliah pendidikan sejarah islam dengan sabar, terimakasih disampaikan kepada Dr. Failasuf Fadli, M.S.I selaku dosen mata kuliah penulisan publikasi karya ilmiah, program studi magister pendidikan islam, UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing tahapan penulisan dan publikasi karya ilmiah dengan tlaten.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. (2015). Perkembangan Pendidikan Islam di Spanyol. *Edukasi*, *3*, 315–330.

Alifah, S. (2021). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN DARI NEGARA LAIN. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, *5*(1). https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968

Amril, A. (2019). Nilainisasi Pembelajaran Sains (Upaya Pembelajaran Integrasi-Interkoneksi Agama Dan Sains). *Journal of Natural Science and Integration*, *1*(2). https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i2.6593

Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65

Aziz, A., Huda Munawar, T., Prodi PAI Pascasarjana UINSA Surabaya, M., & Beasiswa Kementrian Agama, P. (2017). PENDIDIKAN ISLAM ANDALUSIA: Sebuah Kajian Sosial-Historis Pendidikan Islam Masa Kejayaan Andalusia. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1).

Daulay, A. R., & Salminawati. (2022). INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN. *Journal Of Social Research*, *1*(3). https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75

Fakkah, B. (2021). *Integrasi Keilmuan antara Sains & Teknologi dengan Agama (Suatu Konsepsi dalam Upaya Mengikis Dikotomi Ilmu)*. Liyan Pustaka Ide Makasar.

Fathurrahman, F. (2018). EKSISTENSI KUTTAB DAN MASJID SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN PADA MASA PERTUMBUHAN ISLAM. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, *15*(1). https://doi.org/10.52266/kreatif.v15i1.92

Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, *29*(2). https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602

Halik, A., & Wardah Hanafie Das, S. (2016). Paradigma of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Pavorite School Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. In *Information Management and Business Review* (Vol. 8, Issue 4). https://www.researchgate.net/publication/340090672

Hartatik, W. dan E. S. (2018). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, *1*(2).

Hasanah Calon Dosen pada STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, U. (2015). KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PERSPEKTIF MUNIF CHATIB. *TABAWIYAH*, *12*(Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib).

Hidayatullah, S. (2019). AGAMA DAN SAINS: SEBUAH KAJIAN TENTANG RELASI DAN METODOLOGI. *Jurnal Filsafat*, *29*(1), 102–133. https://doi.org/10.22146/jf.30246

Jamaluddin, M. N. (2020). WUJUD ISLAM RAHMATAN LIL ÂLAMIN DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DI INDONESIA. *Aditya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, *12*. http://www.iain-

Jendri. (2019). 90-Article Text-745-1-10-20200629. *TAJDID*, *18*, 57–78.

Kholid, I., & Supriyadi, S. (2021). HARMONISASI SAINS DAN AGAMA: PENGEMBANGAN MODUL BIOLOGI BERBASIS INTERKONEKSI SAINS DAN NILAI-NILAI AGAMA. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, *12*(1). https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i1.3755

Maryono, M., & Laksono, R. A. (2021). Kajian Historis Pendidikan Islam di Cordova. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, *11*(2). https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol11.iss2.162

Morgan, H. (2021). *CELEBRATING GIANTS AND TRAILBLAZERS IN CREATIVITY RESEARCH AND RELATED FIELDS HOWARD GARDNER'S MULTIPLE INTELLIGENCES THEORY AND HIS IDEAS ON PROMOTING CREATIVITY*.

Muthoharoh, M. (2018). Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah. *Tasyri'*, *25*(2).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Muvid, M. B. M., & Ridho, A. (2023). KRITIK ATAS KURIKULUM MERDEKA DI TENGAH DEGRADASI MORAL PENDIDIK. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *16*(02). https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6011

Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *EDUPEDIA*, *6*(2). https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489

Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(01), 69. https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364

Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, *1*, 41–53.

Septialona, A. (2016). Perkembangan Islam Di Andalusia Pada Masa Abdurrahman III (an-Nashir Liddinillah, 912-961 M). *Tamaddun*, *4*(1).

Setiawan, I. (2021). PERADABAN ILMU ANDALUSIA : MASA PUNCAK DAN KEHANCURANNYA. *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, *9*(2). https://doi.org/10.24235/tamaddun.v9i2.8905

Suarca, K., Soetjiningsih, S., & Ardjana, IGA. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, *7*(2). https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92

Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, *1*(1). https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4

Sukmana, W. J. (2021). METODE PENELITIAN SEJARAH. *Seri Publikasi Pembelajaran*, *1*(2).

Suryanti, C. (n.d.). *AGAMA DAN IPTEK: REFLEKSI DAN TANTANGANNYA DALAM MENGEMBANGKAN MORALITAS KAUM MUDA*.

Susanti, L. (2016). MENGUPAS KEJAYAAN ISLAM SPANYOL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP EROPA. *Jurnal RISALAH*, *27*(2), 57–61.

Tri Sukitman. (n.d.). 235023-konsep-pembelajaran-multiple-intelligenc-eb07746b. *LIKHTIPRAJNA: Jurnal Ilmiah Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Keguruan* , *1*.

WACHIDAH, S. N. (2021). KONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL MENURUT AZYUMARDI AZRA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *1*(3). https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.404

Wulandari, R. (2021). Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi dalam Upaya Aplikasi Anggaran 20% Penyelenggaraan Pendidikan Nasional. *PUSKAPSI Law Review*, *1*(1). https://doi.org/10.19184/puskapsi.v1i1.23648

Yavich, R., & Rotnitsky, I. (2020). Multiple intelligences and success in school studies. *International Journal of Higher Education*, *9*(6). https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p107

Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *3*(2), 214–221. https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580

Zen, Z. (2019). INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI : MENUJU PENDIDIKAN MASA DEPAN. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101346

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.